

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KABUPATEN SLEMAN

Brygita Bekti Handayani¹, Anafrin Yugistyowati², Rosma Fyki Kamala³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi, Universitas Alma Ata

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata

INTISARI

Background: ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3%. Persentase tersebut belum mencapai target renstra cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 80%. Faktor penyebabnya adalah banyak ibu yang bekerja, sehingga ada keterbatasan waktu untuk menyusui bayi dengan baik dan teratur. Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena motivasi mendorong ibu untuk mempertahankan perilaku positif dan mengarahkan pada tujuan yang akan dicapai ibu.

Tujuan : Mengetahui hubungan motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6-12 bulan dan masih aktif bekerja *full time* di perusahaan di Kabupaten Sleman. Metode pengambilan sampling dilakukan dengan *total sampling* dengan jumlah 126 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *Uji Chi-Square* dengan program SPSS.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan ibu bekerja dengan motivasi tinggi yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 54 orang (42,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman

Simpulan : Terdapat hubungan antara motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman

Keywords : ASI Eksklusif, Ibu Bekerja, Motivasi

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING HISTORY ON WOMEN WHO WORK IN THE DISTRICT OF SLEMAN

Brygita Beki Handayani¹, Anafrin Yugistyowati², Rosma Fyki Kamala³

¹The Student of Alma Ata University

²The Lecturer Nursing of Alma Ata University

³The Lecturer Nutrition of Alma Ata University

ABSTRACT

Background: Breast milk contains nutrients that babies need for the six months to support their growth and development. Based on Riskesdas data in 2018, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia was 37.3%. This percentage has not reached the target of national exclusive breastfeeding coverage strategic plan of 80%. The contributing factor is that many mothers work, so there is limited time to breastfeed the baby well. Motivation is an important role in the success of exclusive breastfeeding because motivation encourages the mother to maintain positive behavior and direct the goals to be achieved by the mother.

Objective : Determine the relationship of motivation with exclusive breastfeeding history on women who work in the district of Sleman.

Method : The type of this research is descriptive analytic with cross sectional design. The sample in this study is all working mothers who have children aged 6-12 months and are still actively working full time in companies in the District of Sleman. The sampling method was carried out with total sampling with 126 respondents. Data collection is by interviewing using a questionnaire. The data analysis used is the Chi-Square Test with the SPSS program.

Result : The results of this study, mothers working with high motivation gave exclusive breastfeeding as many as 54 people (42.9%). The results of statistical tests using the chi square test obtained p-value 0.001 (<0.05) so that there is a significant relationship between motivation and history of exclusive breastfeeding in working mothers in Sleman Regenc

Conclusion : There is a relationship between motivation and exclusive breastfeeding history on women who work in the district of Sleman

Keywords : Exclusive breastfeeding, working mothers, motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi selama enam bulan pertama guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya (1). ASI bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan bagi bayi, melindungi dari alergi, menurunkan risiko terkena penyakit infeksi, mampu meningkatkan kedekatan ibu dan bayi sehingga dapat membantu perkembangan mental dan kecerdasan bayi, serta secara ekonomi pemberian ASI dapat lebih hemat (2). *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* dan WHO menganjurkan praktik pemberian ASI eksklusif dilakukan selama enam bulan pertama. Hal ini akan memberikan dampak signifikan dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pemberian ASI eksklusif dilakukan tanpa pemberian makanan tambahan lain seperti, susu formula, air tajin, madu, air putih, bubur biskuit, bubur nasi, jeruk, pepaya, pisang dan lain sebagainya (3).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 mencatat bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 29,5% (1). Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 37,3%. Cakupan tersebut belum memenuhi target renstra cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 80% (4). Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 menunjukkan bahwa seluruh Kabupaten/Kota di DIY mengalami peningkatan pemberian ASI eksklusif dan peningkatan ini terjadi sejak tahun 2013

(5). Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 71,31% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 72,15% (6).

Keuntungan memberikan ASI eksklusif bagi bayi yaitu bayi memiliki status imunitas yang lebih baik sehingga dapat menurunkan risiko terkena penyakit infeksi, selain itu pemberian ASI eksklusif mampu meningkatkan kedekatan ibu dan bayi sehingga dapat membantu perkembangan mental dan kecerdasan bayi (7). Namun, kerugian apabila tidak memberikan ASI eksklusif yaitu bayi tidak memperoleh zat antibodi sehingga bayi lebih mudah terinfeksi penyakit, bayi juga tidak mendapatkan zat gizi penting sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (8).

Praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah. Pada era globalisasi seperti saat ini telah terjadi pergeseran peran dalam keluarga, dimana banyak ibu yang ikut bekerja untuk membantu suami mencari nafkah (9). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta (BPS DIY) menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman terdapat 183 perusahaan yang bergerak dibidang industri dan pengolahan dan memiliki banyak pekerja wanita (10). Banyaknya pekerja wanita termasuk ibu menyusui dapat menyebabkan pemberian ASI eksklusif mengalami kendala, karena keterbatasan waktu yang dimiliki ibu untuk menyusui bayi dengan baik dan teratur, selain itu lingkungan kerja dapat membuat ibu cenderung meniru teman kerjanya untuk memberikan makanan lain selain ASI, seperti susu formula, pisang dan lain-lain (11).

Berdasarkan penelitian Sihombing pada tahun 2018, menunjukkan bahwa pekerjaan dan pendidikan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja diluar rumah tidak dapat menyusui sesuai dengan permintaan bayi (12). Faktor-faktor yang mempengaruhi program ASI eksklusif bagi ibu bekerja yaitu situasi dan kondisi sebagian tempat kerja yang belum mendukung praktik pemberian ASI eksklusif, rendahnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi saat bekerja, kurangnya waktu pemerah ASI di tempat kerja, tidak tersedianya fasilitas ruang laktasi, serta tidak ada dukungan dari pimpinan di tempat kerja (13). Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Indrawanto dkk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tempat kerja perlu membuat kebijakan untuk meningkatkan dukungan dengan memberikan fasilitas penunjang seperti ruang laktasi guna meningkatkan praktik ASI eksklusif di tempat kerja (14).

Motivasi merupakan pendorong atau daya penggerak untuk melakukan perubahan pada diri seseorang. Berdasarkan teori motivasi dua faktor (Teori Herzberg), motivasi terbagi menjadi dua yaitu, faktor motivasional dan faktor hygiene. Teori tersebut menjelaskan bahwa faktor motivasional merupakan dorongan yang bersifat intrinsik atau berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor hygiene merupakan dorongan yang bersifat ekstrinsik atau berasal dari luar diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik dapat mendorong ibu memberikan ASI eksklusif (15).

Motivasi intrinsik aktif tanpa dorongan dari luar karena di dalam diri individu ada suatu dorongan untuk melakukan sebuah tindakan, sedangkan

motivasi ekstrinsik aktif karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar untuk melakukan suatu tindakan (15). Dukungan yang berasal dari tempat kerja dan orang-orang terdekat menjadi faktor penentu tumbuhnya motivasi kuat pada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum dan Vidayanti pada tahun 2016 menyatakan bahwa motivasi yang rendah dapat menyebabkan ibu malas memberikan ASI eksklusif (16).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Motivasi Dengan Riwayat ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden di Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui gambaran riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Pabrik/Perusahaan di Kabupaten Sleman.

- c. Mengetahui gambaran motivasi ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang hubungan motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

a. Ahli Gizi

Penelitian ini dapat menjadi acuan informasi dan bahan masukan bagi ahli gizi selaku tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu melakukan promosi, edukasi, memotivasi, mengarahkan dan memberikan intervensi perubahan perilaku agar ibu bekerja berhasil memberikan ASI eksklusif.

b. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi sekaligus menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Sleman dalam memperbarui dan atau membuat program kesehatan terutama program yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

c. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi dinas ketenagakerjaan untuk lebih mendukung program pemberian ASI eksklusif, yaitu

dengan membuat kebijakan bagi pabrik/perusahaan agar menambahkan fasilitas ruang laktasi.

d. Perusahaan dan Instansi Tempat Ibu Bekerja

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan/pabrik untuk membuat kebijakan agar pekerja wanita memberikan ASI eksklusif, serta menambahkan sarana pendukung berupa fasilitas ruang laktasi atau ruang untuk memerah dan menyimpan ASI di tempat kerja.

e. Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi ibu bekerja yang juga menyusui agar dapat menambah wawasan tentang hubungan motivasi dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kabupaten Sleman.

f. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, antara lain :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Maulida dkk (2015) (17)	Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta	<p>a. Variabel bebas yaitu motivasi</p> <p>b. Desain Penelitian yaitu <i>cross sectional</i></p>	<p>Sebelumnya :</p> <p>a. Lokasi penelitian di Argomulyo, Sedayu Yogyakarta</p> <p>b. Subjek Penelitian yaitu Ibu menyusui di BPS Ummi latifah</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i></p> <p>d. Analisis data menggunakan <i>uji Kendal-Tau</i></p> <p>Sekarang :</p> <p>a. Lokasi penelitian di Kabupaten Sleman</p> <p>b. Subjek Penelitian yaitu Ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6-12 bulan</p> <p>c. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i></p> <p>d. Analisis data menggunakan <i>uji chi-square</i></p>	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2	Listyaningrum & Vidayanti (2016) (16)	Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas yaitu motivasi b. Variabel terikat yaitu pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja c. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> 	<p>Sebelumnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di PT. Globalindo Intimates, Klaten b. Sampel penelitian yaitu ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6 – 24 bulan c. Analisis data menggunakan <i>Fisher's Exact Test</i> <p>Sekarang :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di perusahaan & pabrik di Kabupaten Sleman b. Sampel penelitian yaitu ibu bekerja yang mempunyai anak usia 6-12 bulan c. Analisis data menggunakan <i>chi square</i> 	Ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. Globalindo Intimates, Klaten dengan <i>p-value</i> 0,003
3	Hidayati (2017) (18)	Hubungan Motivasi dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel bebas yaitu motivasi b. Variabel terikat yaitu riwayat ASI Eksklusif 	<p>Sebelumnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di Perusahaan wilayah Kabupaten Bantul b. Teknik sampling menggunakan <i>Proportional to size (PPS)</i> 	Ada hubungan antara motivasi dengan riwayat pemberian ASI eksklusif, dimana sebesar 61,4% ibu dengan motivasi yang baik memberikan ASI eksklusif

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> c. Subjek Penelitian yaitu Ibu Bekerja yang mempunyai anak usia 6-12 bulan d. Desain Penelitian yaitu <i>cross sectional</i> e. Analisis data menggunakan <i>chi square</i> 	Sekarang : <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di Perusahaan/pabrik wilayah Kabupaten Sleman b. Teknik sampling menggunakan <i>total sampling</i> 	

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
2. Fitriani F; W, Haryani K. Faktor Keberhasilan Ibu Pekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015;3(3):175–9.
3. Sugiarti, E., Zulaekah, S., dan Puspowati D. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *J Kesehat*. 2011;4(2):195–206.
4. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2018.
5. Dinas Kesehatan DIY. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016*. DI Yogyakarta: Dinas Kesehatan DI Yogyakarta; 2016.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman; 2016.
7. Anggraeni IA, Nurdiati DS, Padmawati RS. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2015;3(2):69–76.
8. Lutur JK. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Dan ASI Non Eksklusif Dengan Perubahan Berat Badan Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Manado. *e-journal Keperawatan (e-Kp)*. 2016;4:4–9.
9. Budiharjo. *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta: Media Presindo; 2013.
10. Badan Pusat Statistik DIY. *Direktori Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS DI Yogyakarta; 2017.
11. Sari DK, Lestari P, Sulistyawati N. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Antara Ibu Rumah Tangga dengan Ibu yang Bekerja di Luar Rumah di BPS Umu Hani Bantul Tahun 2011. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2013;(November 2013):17–20.
12. Sihombing S. Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan IBU Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife Journal*. 2018;5(01):40–5.
13. Fikawati, S dan Syafiq A. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*. Jakarta: EGC; 2012.

14. Indrawanto Y, Paramashanti BA, Hadi H, Rahmawati NI, Amna FK. Breastfeeding Support and Facilities for Mothers in the Workplace. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2017;5(3):200–8.
15. Uno H. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara; 2014.
16. Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;4(2):55–62.
17. Maulida H, Effatul A, Sari DP. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo , Sedayu , Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2015;3(2):116–22.
18. Hidayati F. Hubungan Motivasi dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di Perusahaan Wilayah Kabupaten Bantul. [Skripsi]. Universitas Alma Ata; 2017.
19. Wiji R. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
20. Roesli U. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2010.
21. Rahmadani, EP., Lubis, A E. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0 - 1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013;2.
22. Mastin, M., Roosita K. Kecukupan Vitamin A dan Praktek Pemberian ASI Serta Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Morbiditas Bayi. *Jurnal Gizi Pangan*. 2015;10.
23. Kristiyanasari W. *Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta; 2009.
24. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
25. Hartini S. Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6 -12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
26. Rahardjo S. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Satu Jam Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2003;1.
27. Ernawati, Bakhtiar, Tahlil T. Peningkatan Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016;34–45.
28. Susmaneli H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan

- Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2013;2(36):67–71.
29. Mamangkey SJF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *e-Journal Keperawatan*. 2018;6.
 30. Windari, EN; Amalia KS. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Baru. *Jurnal Issues Midwifery*. 2017;Vol 1, No:19–24.
 31. I, Sulistyowati., O, Cahyaningsih., W M. Pengaruh Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Stikes Widya Husada Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Vol 8 No 2*. 8(2):1–10.
 32. Muchacha M, Mtetwa E. Social and Economic Barriers to Exclusive Breast Feeding In Rural Zimbabwe. *Int J MCH AIDS*. 2015;3(1):16–21.
 33. Sogen, S.L dan Ratnaningsih D. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Puskesmas Mlati II Tahun 2017. *Jurnal Permata Indonesia*. 2017;8(2).
 34. Hidayah R. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press; 2009.
 35. Nurunnayah, S., Sugesti D. Pengasuh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2016;4(1):1–7.
 36. Diana FM. Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2006;
 37. Maryunani A. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Medika; 2015.
 38. Djamil, A., Hermawan, NSA., Nyke S. Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi Oleh Petugas Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan*. 2018;9(1).
 39. Chaplin J. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2005.
 40. Annisa, L dan Swastiningsih N. Dukungan Sosial dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Emphaty, Jurnal Fakultas Psikologi*. 2015;3(1).
 41. Kurniawan B. Determinan Keberhasilan Pemberia Air Susu Ibu Eksklusif. *J Kedokt Brawijaya*. 2013;
 42. Vitasari, D., Sabrian, F., Ernawati J. Hubungan Dukungan Keluarga

- Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *JOM FKp*. 2018;5(2).
43. Mochsen H. Gambaran Faktor Penghambat Ibu Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Gamping II Sleman. 2017;
 44. Wahyuningtyas P. Hubungan antara konflik peran ganda ibu bekerja dengan sikap terhadap pemberian asi eksklusif di lembaga pemerintah kota magelang. 2011.
 45. Purnamasari S. Kualitas Pelayanan Anc (Antenatal Care) Oleh Tenaga Kesehatan Terkait Pemberian Asi Eksklusif Anak Umur 0-6 Bulan Pada Ibu Bekerja Di Pabrik Kabupaten Bantul. Universitas Alma Ata; 2017.
 46. Hidajati A. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?* Yogyakarta: Flashbook; 2012.
 47. Alwi H. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka; 2006.
 48. Dyah BP. Budaya, Negara dan Status Sosial Ekonomi Perempuan, Sebuah Refleksi Konsep Ibu Rumah Tangga. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada; 2006.
 49. Departemen Kesehatan RI. Modul Pelatihan Manajemen Laktasi. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Masyarakat; 2005.
 50. Paramita I. Hubungan antara jenis pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif 6 bulan pertama di puskesmas rangkajaya surabaya. 2016.
 51. Amalia R. Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di RSI A . Yani Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2016;Vol. 9, No:12–6.
 52. Dun-dery EJ, Laar AK. Exclusive breastfeeding among city-dwelling professional working mothers in Ghana. *Int Breastfeed J* [Internet]. *International Breastfeeding Journal*; 2016;1–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13006-016-0083-8>
 53. Chekol DA, Biks GA, Gelaw YA, Melsew YA. Exclusive breastfeeding and mothers ' employment status in Gondar town , Northwest Ethiopia : a comparative cross- sectional study. *Int Breastfeed J. International Breastfeeding Journal*; 2017;1–9.
 54. Siagian SP. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 55. Fatimah Y. Perbedaan Tingkat Motivasi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Ruma Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2016.
 56. Purwanto. Pengantar Perilaku Manusia Untuk Perawat. Jakarta: EGC; 2010.

57. Ribek N, Made, Kumalasari N. Motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif. SKRIPSI. 2014;
58. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
59. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2011.
60. Nuryanti L. Efektivitas Program “Breastfeeding Education” Pada Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif. Universitas Gadjah Mada; 2008.
61. Azwar S. Penyusunan Skala Psikolog. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
62. Atabik A. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Universitas Negeri Semarang; 2013.
63. Rahmawati N. Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul in Timbulharjo Village , Sewon , Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;4(2):75–8.